

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

LPG merupakan salah satu bahan bakar yang berbentuk gas yang dicairkan dan merupakan produk minyak bumi yang sangat dibutuhkan dan digunakan oleh rumah tangga dan industri. Pada 2007 pemerintah mengambil kebijakan dengan mengeluarkan peraturan presiden nomor 104 tahun 2007 untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bahan bakar minyak tanah sehubungan dengan mengurangi pengeluaran negara pertimbangan ini dilakukan agar masyarakat dapat lebih menghemat dengan menggunakan LPG. Keberhasilan program yang diterapkan pemerintah tentang konversi minyak tanah ke penggunaan LPG di Indonesia sejak 2007 kini telah menyebar luas ke seluruh tanah air sehingga menyebabkan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap LPG, khususnya terhadap salah satu produk Pertamina yaitu LPG 3 kg. Terhitung sejak meningkatnya anggaran subsidi LPG mengacu pada perkiraan subsidi LPG 2021 manfaat subsidi yang dinikmati masyarakat sebesar 10,8 triliun. Dalam dunia usaha untuk mengelolah sumber bahan bakar minyak bumi yang diolah menjadi produk membutuhkan biaya operasional untuk menjalankan fasilitas guna menunjang kegiatan perusahaan, tidak sedikit biaya operasional yang harus dikeluarkan perusahaan misalnya biaya pegawai (biaya dana pensiun, tunjangan lembur, tunjangan hari raya), biaya administrasi (biaya perlengkapan kantor, biaya fotocopy dan percetakan), biaya umum (biaya listrik dan air, biaya perjalanan dinas, biaya sewa, biaya outsourcing).

Pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan agar anggaran yang sudah direncanakan untuk membiayai kebutuhan serta realisasinya dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Penyusunan anggaran ini berguna sebagai bahan tolak ukur sejauh mana anggaran biaya operasional yang telah direncanakan dengan realisasinya. Tetapi kenyataannya anggaran yang sudah disusun pun tidak selamanya berjalan sesuai dengan rencana. Pengeluaran biaya operasional yang dapat dikendalikan secara efektif berpengaruh

terhadap peningkatan laba perusahaan, maka sebaliknya jika biaya operasional tidak dapat dikendalikan secara efektif maka akan terjadi pemborosan. Penyimpangan-penyimpangan antara anggaran dan realisasi ini lah yang harus di perhatikan agar dapat dijadikan acuan dalam pembuatan anggaran periode selanjutnya.

PT Pirantinusa Energi Persada merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pengisian gas LPG yang kemudian akan di distribusikan kepada konsumen. Dalam menjalani kegiatan perusahaan PT Pirantinusa Energi Persada sudah menyusun anggaran biaya operasional dengan metode penyusunan anggaran yang berpedoman pada anggaran sebelumnya. Kenyataanya anggaran yang disusun masih mengalami penyimpangan terhadap realisasinya, penyimpangan ini lah yang harus di perhatikan dengan baik, agar dapat dijadikan acuan pembuatan RAB selanjutnya. Berdasarkan data yang didapat dari perusahaan terjadi kenaikan biaya operasional sehingga anggaran yang di tetapkan tidak mencukupi tahun yang berjalan dan terlihat juga pada tahun 2019 biaya operasional menurun sehingga anggaran ini berlebihan. Adapun biaya operasional yang di keluarkan PT Pirantinusa Energi Persada selama tahun 2019-2020

Tabel 1.1
Realisasi Biaya Operasional
2019-2021
(Dalam Rupiah)

Uraian	2019	2020	2021
Biaya Gaji dan Lembur	2,096,704,789	2,325,268,776	2,423,761,530
Biaya Bahan Pembantu	215,997,000	229,632,000	242,958,025
Biaya Operasional Skid tank	46,600,000	40,182,500	39,647,500
Biaya BBM Skid Tank	139,347,000	112,228,000	108,688,500
Biaya Listrik	105,445,292	135,614,560	144,354,901
Biaya Pemeliharaan Filling Hall	19,021,500	21,044,000	29,361,000
Biaya Pemeliharaan Skid Tank	48,294,925	45,605,195	35,682,616
Biaya Perlengkapan Lapangan	47,480,250	50,421,850	66,692,912
Biaya Ongkos Angkut	2,781,500	2,331,000	18,948,000
Biaya Telekomunikasi	21,139,097	19,860,958	20,765,017
Biaya Konsumsi	11,175,740	11,967,540	26,151,884
Biaya ATK	21,812,900	20,032,700	15,851,900
Biaya Perjalanan Dinas	2,357,100	8,247,485	-
Biaya Pemeliharaan Bangunan	2,835,000	611,000	5,950,500
Biaya Pemeliharaan Kendaraan Dinas	9,387,500	12,913,000	6,185,000
Total Realisasi	2,790,379,593	3,035,960,564	3,184,999,285

Sumber: Diolah dari Data PT Pirantinus Energi Persada. 2022

Pada tabel 1.1 laporan realisasi dapat dilihat bahwa angka pada biaya listrik masi tinggi pada tahun 2019 biaya listrik dapat dikatakan cukup rendah yaitu hanya sebesar Rp105,445,292 tetapi pada tahun berikutnya mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2020 Rp135,614,560 terus meningkat pada tahun 2021 sebesar Rp144,354,901 begitu juga dengan biaya ongkos angkut, biaya pemeliharaan filling hall, biaya perlengkapan lapangan dan biaya bahan pembantu yang masi tinggi dari tahun ke tahunnya.

Tabel 1.2
Realisasi dan Anggaran Biaya Operasional
2019-2021
(Dalam Ribuan)

TAHUN	ANGGARAN	REALISASI
2019	2,825,041,158	2,790,379,593
2020	2,797,980,000	3,035,960,564
2021	3,023,500,000	3,184,999,285

Sumber: Diolah dari Data PT Pirantinus Energi Persada. 2022

Informasi yang dapat di ambil dari table 1.2 bahwa terdapat perbedaan yang terjadi antara anggaran dan realisasi biaya operasional. Dimana pada tahun 2019 anggaran biaya operasional yang ditetapkan sebesar Rp 2,825,041,158 sedangkan realisasinya sebesar Rp 2,790,379,593. Pada tahun 2020 realisasi biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan anggarannya yaitu Rp 2,797,980,000 sedangkan realisasinya sebesar Rp3,035,960,564 . Begitu juga dengan tahun 2021 dimana anggaran yang sudah ditetapkan lebih kecil dibandingkan dengan realisasi yang terjadi yaitu dimana anggaran sebesar Rp3,023,500,000 dan realisasinya Rp3,184,999,285.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, mengingat bahwa dalam suatu organisasi, anggaran memegang peran penting dimana anggaran adalah suatu rancangan keuangan yang disusun secara teratur untuk keberlangsungan kegiatan suatu perusahaan dan anggaran operasional adalah hal terpenting bagi perusahaan untuk menghindari kerugian, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan perusahaan ini dengan judul **“Analisis Varian Anggaran Terhadap Realisasi Biaya Operasional PT Pirantinus Energi Persada Ogan Ilir”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang selama 3 (tiga) tahun terakhir diketahui bahwa pada tahun 2020 dan 2021 adanya penyimpangan yang merugikan PT Pirantinus Energi Persada sehingga dirumuskan masalah yakni:

1. Adanya varian antara realisasi dan anggaran yang tidak menguntungkan pada PT Pirantinus Energi Persada pada tahun 2020 dan 2021.

2. Adanya peningkatan realisasi biaya operasional yang tidak seimbang dengan anggaran PT Pirantinus Energi Persada pada 2 tahun berturut-turut.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam melakukan penulisan laporan akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada analisis varian anggaran terhadap realisasi biaya operasional tahun 2019, 2020, 2021 PT Pirantinus Energi Persada Ogan Ilir.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Sehubungan dengan identifikasi rumusan masalah, maka tujuan penulisan ini dilakukan untuk:

1. Untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi antara anggaran biaya operasional dan realisasinya tahun 2020 dan 2021 pada PT Pirantinus Energi Persada.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadi varian biaya operasional yang tidak menguntungkan serta tidak sesuai dengan anggaran biaya operasional yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, sebagai bahan informasi dan masukan dalam pengolahan anggaran dan dapat menjadi acuan perbaikan penyusunan anggaran dimasa yang akan datang.
2. Bagi alamamater, sebagai bahan bacaan dan literature dalam penyusunan Laporan Akhir bagi mahasiswa jurusan Akuntansi yang akan datang.
3. Bagi Penulis, bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan analisis varian anggaran terhadap realisasi biaya operasional.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2016)

1. Riset Lapangan
 - a. Wawancara, digunakan ketika peneliti melakukan studi pendahuluan mengenai permasalahan yang akan diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah repondennya sedikit.
 - b. Kuesioner, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
 - c. Observasi, teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang lebih detail dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain
2. Studi Kepustakaan
 Dengan metode ini penulis akan memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan di bahas. Informasi ini di peroleh dari buku-buku ilmiah, karangan ilmiah, jurnal, ataupun laporan penelitian yang disertai aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan baik tulisan atau tercetak

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah Wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung. Dokumentasi atau pengumpulan data dengan memperoleh data secara langsung dari PT Pirantinus Energi Persada Ogan Ilir sebagai objek.

1.6 Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi-informasi yang berhubungan dengan penulisan. Ada dua jenis data yang digunakan yaitu (Sugiyono, 2016):

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek sebagai sumber informasi. Data tersebut diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden, kemudian responden akan menjawab secara sistematis
2. Data sekunder merupakan sebuah data yang bukan didapatkan secara langsung dari lapangan melainkan bias didapatkan melalui orang lain atau melalui dokumen-dokumen.

Maka laporan akhir ini disusun berdasarkan data sekunder dari PT Pirantinus Energi Persada berupa sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, data laporan realisasi biaya operasional dan anggaran biaya operasional perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mempunyai tujuan untuk mendiskripsikan isi laporan secara jelas sehingga dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi Laporan Akhir ini serta memperlihatkan hubungan antar tiap-tiap bab. Berikut 5 (lima) bab sistematika penulisan:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah atau alasan pemilihan judul Pokok permasalahan yang akan diangkat, ruang lingkup pembahasan atau batasan pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan terakhir sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan diuraikan teori-teori yang akan digunakan dalam analisis dan pembahasan masalah, meliputi penjelasan varian, anggaran, realisasi, dan biaya operasional.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan seperti sejarah perusahaan secara singkat, struktur organisasi perusahaan beserta tugasnya, aktivitas perusahaan dan penyajian laporan realisasi biaya operasional dan rancangan anggaran biaya operasional.

Bab IV Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan pembahasan masalah dan analisis data yang di hadapai oleh perusahaan berdasarkan teori-teori yang ada pada bab II.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Setelah melakukan pembahasan secara detail dan lengkap, maka pada bab ini penulis menarik kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya kemudian penulis memberikan saran untuk perusahaan sehingga dapat memberikan masukan untuk PT Pirantinus Energi Persada ke depannya